

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Plukaran

Desa Plukaran adalah desa yang berada di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

a. Kondisi Geografis

Adapun batas-batas Desa Plukaran adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten kudus
- 2) Sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten jepara
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan desa bageng
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan desa gembong

Desa Plukaran adalah desa yang terletak pada dataran tinggi di kaki gunung muria yang mempunyai luas wilayah 653 Ha. Desa Plukaran terdiri atas 5 dukuh yaitu dukuh krajan, beji, bengkal, bence, kemadoh, dan gilang, yang dimana di desa ini terdapat 24 rukun tetangga (RT) dan 9 rukun warga (RW).¹

b. Kondisi Demografi

Terdapat 3.225 jiwa, dengan 1.008 kepala keluarga, akan tinggal di Desa Plukaran secara keseluruhan pada tahun 2021. Diketahui jumlah penduduk laki-laki lebih kecil dari jumlah penduduk perempuan berdasarkan data penduduk menurut jenis kelamin.² Tabel berikut menunjukkan jumlah penduduk Desa Plukaran yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.1

Data Penduduk Perempuan dan Laki-laki Desa Plukaran

No.	Nama Dusun	Jumlah KK	Jiwa		
			Lk	Pr	Jumlah
1.	Dusun Plukaran	1.008	1.603	1.622	3.225

c. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Beberapa warga Desa Plukaran bekerja sebagai buruh bangunan, pedagang, atau pegawai pemerintah; sebaliknya, mereka juga ada yang mencari nafkah sebagai

¹ Dokumentasi file Desa Plukaran, diperoleh pada 25 April 2022.

² Dokumentasi file Desa Plukaran, diperoleh pada 25 April 2022.

buruh dan petani. Mayoritas rumah mereka adalah milik pribadi atau permanen, sementara beberapa juga semi permanen. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi Desa Plukaran semakin meningkat.³

Menurut pekerjaan mata pencaharian di Desa Plukaran, penduduknya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Penduduk Menurut Pekerjaannya Desa Plukaran

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	11 Orang
2.	TNI / Polri	1 Orang
3.	Swasta	15 Orang
4.	Wiraswasta / Pedagang	72 Orang
5.	Petani	1017 Orang
6.	Tukang	76 Orang
7.	Buruh Tani	705 Orang
8.	Pensiunan	2 Orang
9.	Nelayan	0 Orang
10.	Peternak	5 Orang
11.	Pemulung	1 Orang
12.	Jasa	26 Orang
13.	Pengrajin	6 Orang
14.	Pekerja Seni	6 Orang
15.	TKI	40 Orang
16.	Tidak Bekerja/Pengangguran	113 Orang
Jumlah		2.096 Orang

d. Kondisi Keagamaan

Penduduk Desa Plukaran menganut berbagai agama berdasarkan demografi saat ini.⁴ Tabel berikut menunjukkan jumlah penduduk yang dirinci menurut agama:

³ Dokumentasi file Desa Plukaran, diperoleh pada 25 April 2022.

⁴ Dokumentasi file Desa Plukaran, diperoleh pada 25 April 2022.

Tabel 4.3
Data Penduduk Menurut Agama yang Dianut Desa Plukaran

No	Agama	Penganut (Jiwa)
1	Islam	3.203
2	Kristen	22
3	Katolik	0
4	Hindu	0
5	Budha	0
Jumlah		3.225

Dari tabel di atas bisa dijelaskan jika mayoritas warga Desa Plukaran adalah agamanya Islam yang banyaknya 3.203 jiwa, untuk minoritas masyarakat adalah beragama Kristen dengan jumlah 22 jiwa.

Umat Kristen merupakan minoritas non-Muslim, sedangkan Islam adalah mayoritas di desa Plukaran. Meski begitu, mereka tetap bertoleransi dan saling membantu satu sama lain. Meskipun memiliki keyakinan yang berbeda, mereka tetap menghormati satu sama lain. Tabel berikut menunjukkan sarana peribadatan di Desa Plukaran:

Tabel 4.4
Data Sarana Peribadatan yang Ada di Desa Plukaran

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	9
2	Mushola	11
3	Gereja	0
4	Vihara	0
5	Pura	0

Data yang di sajikan di atas bisa di tarik kesimpulan jika fasilitas peribadatan yang tersedia di Desa Plukaran belum tersedia bagi non muslim dan baru tersedia untuk umat muslim sebanyak 11 Mushola dan 9 Masjid yang sampai saat ini masih digunakan masyarakat Desa Plukaran sebagai tempat beribadah.⁵

⁵ Dokumentasi file Desa Plukaran, diperoleh pada 25 April 2022.

2. Usaha *Home Industry* Keripik Singkong di Desa Plukaran
a. Sejarah Berdirinya *Home Industry* Keripik Singkong di Desa Plukaran

Home industry keripik singkong di Desa Plukaran ini merupakan usaha rumah tangga yang didirikan oleh Bapak Karbin. Bapak Karbin dulunya adalah seorang petani yang dimana kondisi perekonomian keluarganya berkecukupan. Mayoritas masyarakat di Desa Plukaran adalah seorang petani, yang dimana kondisi ekonomi masyarakat saat itu masih jauh dari kata sejahtera. Melihat kondisi yang seperti itu akhirnya Pak Karbin berinisiatif untuk mendirikan sebuah usaha *home industry* keripik singkong.

Home industry keripik singkong milik Pak Karbin ini sudah berdiri pada tahun 2007 yang diberi nama Pitales. Awal memulai usaha tersebut, Pak Karbin dibantu oleh istrinya. Dalam pembuatan keripik singkong, Pak Karbin menggunakan singkong yang dibeli langsung dari temannya, singkong yang dibeli adalah singkong daplang yang mana singkong tersebut adalah singkong khusus untuk diolah menjadi keripik singkong. Hasil olahan keripik singkong tersebut kemudian dijual di daerah Pati tepatnya di sekitar alun-alun pati.

Dalam menjalankan usahanya ini tentunya tidak selalu berjalan mulus. Beliau pernah merasakan rugi karena keripik singkong yang dijual dibawa kabur oleh salah satu pembeli yang tidak bertanggung jawab. Jatuh bangun dalam memulai usaha tersebut tentunya sudah dirasakan oleh Pak Karbin. Salah satu yang menjadi penghambat dalam usahanya pada saat itu adalah modal, karena modal yang beliau gunakan berasal dari uang tabungannya sendiri.

Seiring berjalannya waktu, keripik singkong milik Pak Karbin pun mulai diminati para konsumen, sehingga beliau mendapat banyak pesanan. Setiap hari Pak Karbin selalu menerima pesanan untuk pembuatan keripik singkong. Karena semakin banyaknya pesanan keripik singkong yang diterima maka akhirnya beliau mulai berfikir untuk merekrut karyawan. Kemudian Pak Karbin mengajak tetangganya yang kebetulan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga untuk ikut bergabung di *home industry* miliknya. Seiring berjalannya waktu, usaha keripik singkong milik Pak Karbin berkembang, dimana awalnya

hanya ada 3 karyawan sekarang sudah memiliki 12 karyawan. Setiap karyawan memiliki tugas dan bagian masing-masing dalam pengolahan keripik singkong.

Adapun tujuan Pak Karbin dalam mendirikan usaha *home industry* keripik singkong ini adalah untuk membuka lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya, karena beliau melihat kondisi perekonomian di Desa Plukaran yang masih jauh dari kata sejahtera.⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha *Home Industry* Keripik Singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati

Dalam pandangan Mardikanto, Pemberdayaan masyarakat adalah proses transformasi sosial, ekonomi, dan politik untuk meningkatkan kapasitas pembangunan melalui proses pembelajaran masyarakat secara kolaboratif, sehingga semua pemangku kepentingan (individu, kelompok, dan lembaga) yang terlibat dalam proses tersebut mengubah perilakunya dalam rangka mewujudkan kehidupan berdaya, mandiri, partisipatif yang semakin sejahtera dari waktu ke waktu.⁷

Pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat sebagai upaya untuk mempengaruhi perilaku masyarakat menjadi lebih baik, yang mengarah pada peningkatan yang stabil dalam standar hidup.⁸ Aktivitas pemberdayaan lewat usaha *home industry* keripik singkong adalah upaya yang dapat memperbaiki keadaan warga baik dari segi kesejahteraan masyarakat maupun dalam perekonomian masyarakat.

Bapak Karbin merupakan salah satu pengusaha keripik singkong di Desa Plukaran. Beliau dan istrinya merintis usahanya dari bawah dan tentunya juga dibantu karyawannya, melihat permintaan yang semakin bertambah dan melihat masyarakat di Desa Plukaran masih banyak yang menjadi pengangguran, kemudian beliau memotivasi dan memberikan

⁶ Karbin, Wawancara oleh penulis, 19 April 2022, wawancara 1, transkrip.

⁷ Fitri Febriana Anggraini dan Titik Djumiarti, Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Terpadu, *Journal Of Public Policy And Management Review* 9, no. 1 (2020).

⁸ Tomi Hendra, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Quran, *Hikmah Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam* 11, no. 2 (2017): 193.

saran kepada karyawan yang terbilang sudah cukup mampu mengolah keripik singkong itu sendiri untuk mendirikan usaha sendiri.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama observasi, dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Bapak Karbin terdapat manajemen dalam pengelolaan *home industry* yang dimilikinya, diantaranya yaitu:

a. Permodalan

Pak Karbin menggunakan uangnya sendiri sebagai sumber pendanaan untuk usaha pembuatan keripik singkongnya. Modal yang dimaksud di sini adalah uang yang digunakan Pak Karbin untuk membeli barang-barang berikut untuk membuat keripik singkong:

Tabel 4.5

Data Bahan-bahan Pembuatan Keripik Singkong

No	Bahan-bahan	Harga
1.	Singkong Daplang	320.000
2.	Minyak Goreng	81.000
3.	Air	-
4.	Bumbu Penyedap	35.000
5.	Plastik	30.000
6.	Gas LPG	18.000
Jumlah		484.000

b. Produksi

Cara mengolah singkong mentah menjadi keripik singkong adalah produksi yang dibahas di sini. Pak Karbin membeli singkong dari temannya dalam hal ini yang menjual singkong, yang kemudian beliau siapkan di rumah untuk membuat keripik singkong.

c. Pemasaran

Dalam pemasaran memiliki peran penting dalam keberhasilan sebuah bisnis. Diperlukan sebuah manajemen yang baik, terutama dalam proses pemasaran, agar suatu usaha dapat dikatakan berhasil. Penjualan ke konsumen akhir melalui pedagang pasar merupakan strategi pemasaran industri keripik singkong. Proses pemasaran keripik singkong ini dipasarkan melalui pedagang-pedagang di pasar. Dalam hal ini, pemilik *home industry* menyetorkan dagangannya ke pelanggan tetap yang

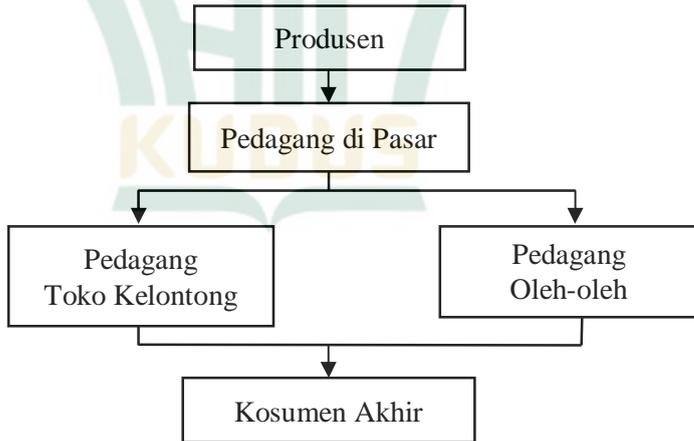
⁹ Karbin, Wawancara oleh penulis, 19 April 2022, wawancara 1, transkrip.

berjualan di pasar, yang nantinya pedagang pasar akan menjualnya lagi ke konsumen. Konsumen-konsumen ini termasuk para pedagang toko kelontong dan pedagang oleh-oleh, di mana mereka akan menjualnya lagi hingga ke konsumen terakhir. Pedagang pasar dapat membeli sebungkus keripik singkong mulai dari harga 4.000 rupiah.

Saat mendistribusikan keripik singkong kepada pelanggan, selalu menagih pembayarannya cash, karena dikhawatirkan jika pembayarannya memiliki masalah nantinya akan menghambat proses produksinya. Hal ini diungkapkan oleh Pak Karbin sebagai berikut:

“kalau cara yang saya terapkan itu bayar langsung mbak, jadi tiap menyetorkan barang ke pelanggan itu langsung bayar, biar nanti itu nggak ada tanggungan gitu mbak”.¹⁰

Sebagai pemilik *home industry* keripik singkong, Pak Karbin selalu melakukan pengecekan terhadap barang-barang yang akan dijual. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa keripik singkong tetap dalam kondisi yang baik. Strategi pemasaran yang digunakan Pak Karbin untuk memasarkan dan menjual keripik singkong adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Strategi Pemasaran Kripik Singkong

¹⁰ Karbin, Wawancara oleh penulis, 19 April 2022, wawancara 1, transkrip.

Dalam rangka memberdayakan masyarakat yang belum berdaya dan menciptakan kemandirian masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya dalam aspek sosial dan ekonomi, Pak Karbin bergerak di bidang home industry keripik singkong di Desa Plukaran.¹¹ Sebuah metode yang dilakukan secara progresif akan mengembangkan kapasitas diperlukan untuk pemberdayaan masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat melibatkan tiga tahap: penyadaran, pembinaan, dan kemandirian.¹² Seperti yang dilakukan Pak Karbin, proses pemberdayaan masyarakat melalui tahapan sebagai berikut:

a. Tahap penyadaran

Mengingat masyarakat pada saat itu belum terlalu sejahtera, dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, buruh, ibu rumah tangga, ibu-ibu yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan tidak banyak yang naik tangga, Pak Karbin adalah pendiri industri rumah tangga keripik singkong yang sudah ada sejak lama atau bisa disebut dengan pendiri awal industri rumah tangga keripik singkong di Desa Plukaran. Akibat keadaan tersebut, Pak Karbin memutuskan untuk mengundang orang-orang untuk bergabung dengan *home industry* keripik singkongnya. Berawal dari penyadaran, Pak Karbin mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam usaha pembuatan keripik singkongnya. Pak Karbin mengajak masyarakat untuk berbagi pengalaman tentang masalah yang mereka hadapi dalam upaya mencari solusi di tingkat kesadaran ini. Pak Karbin menghimbau masyarakat untuk bekerja di industri rumah tangganya sendiri setelah mengedukasi masyarakat yang berdaya. Pak Karbin mengajak masyarakat untuk bergabung di *home industry* miliknya dengan mendatangi dari rumah ke rumah masyarakat itu sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Karbin sebagai berikut:

“dulu pas awal saya mendirikan usaha ini saya belum memiliki karyawan, jadi dalam pengolahan

¹¹ Karbin, Wawancara oleh penulis, 19 April 2022, wawancara 1, transkrip.

¹² Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 29-30.

keripik singkong ini saya sendiri yang mengolahnya dan dibantu istri saya, lalu saya berinisiatif untuk mengajak masyarakat sekitar sini terutama mereka yang belum bekerja, dan ibu-ibu rumah tangga untuk ikut bergabung disini, setelah itu saya mendatangi beberapa rumah kemudian saya mengajak mereka ngobrol cerita-cerita tentang masalah yang mereka hadapi dan saya coba kasih saran agar bisa keluar dari masalah itu dengan ikut bergabung di *home industry* milik saya”.¹³

Hal tersebut diperjelas dengan keterangan langsung dari Ibu Rebiatun. Beliau adalah seorang ibu rumah tangga dan suaminya bekerja sebagai petani, dimana kondisi perekonomian mereka bisa dibilang serba pas-pasan. Beliau menyampaikan bahwa hal yang dilakukan oleh Pak Karbin dalam menyadarkan karyawannya yaitu dengan berbagi cerita mengenai masalah yang sedang mereka hadapi serta memberikan solusi supaya dapat keluar dari masalah yang dihadapi. Beliau juga memberikan motivasi kepada mereka untuk memanfaatkan potensi serta keterampilan yang dimiliki.¹⁴

Hal tersebut juga sama dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Nani bahwa Pak Karbin dalam menyadarkan karyawan dengan mengajaknya berbincang-bincang mengenai masalah yang sedang mereka hadapi serta memberikan solusi supaya dapat keluar dari masalah yang dihadapi, dan memberikan motivasi untuk memanfaatkan potensi dan keterampilan yang dimiliki. Pada saat itu beliau hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga yang dimana kondisi perekonomian keluarganya bisa dibilang serba pas-pasan. Dengan kondisi yang seperti itu membuat Ibu Nani menjadi sadar dan berusaha untuk memperbaikinya.¹⁵ Demikian juga dengan pendapat Ibu Yati, sebagai berikut:

¹³ Karbin, Wawancara oleh penulis, 19 April 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Rebiatun, Wawancara oleh penulis, 19 April 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁵ Nani, Wawancara oleh penulis, 19 April 2022, wawancara 3, transkrip.

“dulu saya memang pernah bekerja di *home industry* keripik singkong milik Pak Karbin, jadi awal mulanya itu beliau datang kerumah saya kemudian ngobrol biasa gitu kayak sharing-sharing gitu mbak, pas saat itu kan saya emang nggak kerja, hanya jadi ibu rumah tangga saja, kemudian beliau memberi solusi untuk ikut bergabung di *home industry* miliknya, setelah saya bekerja disana alhamdulillah perekonomian keluarga saya terbantu sedikit-sedikit, karena menurut beliau saya sudah cukup mampu untuk mengolah keripik singkong sendiri akhirnya beliau memberi motivasi dan saran kepada saya untuk mendirikan usaha sendiri dirumah”.¹⁶

b. Tahap pembinaan

Tahap pembinaan adalah tahapan proses pemberdayaan, dimana dalam tahapan ini dilakukan oleh Pak Karbin selaku pemilik home industry keripik singkong yang bertujuan memebrikan ketrampilan dan juga keahlian yang dimilikinya pada karyawannya. Pembinaan yang dilakukan oleh Pak Karbin dengan cara bagaimana pemilihan bahan-bahan baku dan langkah-langkah dalam membuat keripik singkong.¹⁷

c. Tahap kemandirian

Tahap proses pemberdayaan yang dikenal dengan tahap kemandirian memiliki kemandirian sebagai tujuan utamanya. Kemandirian dalam pemberdayaan masyarakat disini adalah Pak Karbin memberikan pelatihan tentang cara mengolah keripik singkong, mulai dari cara dalam pemilihan bahan baku yang tepat, cara memotong singkong, menggoreng dan mengemas keripik singkong.¹⁸ Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Rebiatun, sebagai berikut:

“dulu waktu awal-awal saya bekerja di *home industry* milik Pak Karbin itu belum tau cara

¹⁶ Yati, Wawancara oleh penulis, 19 April 2022, wawancara 4, transkrip.

¹⁷ Karbin, Wawancara oleh penulis, 19 April 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Karbin, Wawancara oleh penulis, 19 April 2022, wawancara 1, transkrip.

pembuatannya itu bagaimana, jadi Pak karbin mengajari saya cara mengolahnya, mulai dari cara memilih bahan baku yang tepat, cara memotong singkong, menggoreng dan mengemas keripik singkong”.¹⁹

Tahap yang dilakukan oleh Pak Karbin dengan mengajari mereka cara mengolah keripik singkong. Adapun tahap-tahap dalam proses pengolahan keripik singkong sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama yakni pemilihan singkong
- 2) Kemudian pengupasan kulit singkong
- 3) Tahap selanjutnya adalah pemotongan singkong, pada tahap ini singkong di potong tipis menggunakan alat khusus pemotong singkong
- 4) Perendaman singkong, singkong yang sudah dipotong kemudian di rendam dengan air selama dua hari dua malam.
- 5) Setelah itu pencucian singkong yang sudah direndam dengan air
- 6) Tahap selanjutnya yaitu merebus singkong yang sudah di cuci
- 7) Kemudian singkong dijemur sampai kering
- 8) Setelah itu singkong diberi bumbu, untuk memberi bumbu dilakukan pada malam hari kemudian paginya digoreng.
- 9) Tahap terakhir yaitu tahap pengemasan (*packing*). Keripik singkong yang sudah digoreng kemudian ditiriskan lalu dimasukkan kedalam plastik.²⁰

Setelah membentuk kemandirian pada masyarakat yang diberdayakan dengan memberikan pelatihan-pelatihan tentang cara mengolah keripik singkong, mulai dari cara dalam pemilihan bahan baku yang tepat, cara memotong singkong, menggoreng dan mengemas keripik singkong, kemudian setelah melihat masyarakat yang diberdayakan sudah terbilang mampu untuk mengolah keripik singkong sendiri, Pak Karbin selaku pemberdaya dan pemilik *home*

¹⁹ Rebiatun, Wawancara oleh penulis, 19 April 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁰ Observasi, *Home Industry* Keripik Singkong Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, 23 April 2022.

industry keripik singkong memberikan motivasi dan saran kepada masyarakat untuk mendirikan usaha sendiri. Adapun data masyarakat/karyawan yang sudah mendirikan usaha sendiri sebagai berikut:

Tabel 4.6

Daftar Masyarakat yang Sudah Mendirikan Usaha Sendiri

No	Nama Pemilik	Merek Keripik Singkong
1.	Ibu Rebiatun	Yofa
2.	Ibu Nani	Mawar
3.	Ibu Yati	Dua Putri

Data diatas merupakan data masyarakat atau karyawan yang dulunya pernah bekerja di *home industry* keripik singkong milik Pak Karbin yang sudah mendirikan usahanya sendiri.

2. Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha *Home Industry* Keripik Singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati

Industri rumah tangga, termasuk industri rumah tangga dan kerajinan tangan, adalah semua bentuk kegiatan ekonomi yang meliputi pengubahan bahan mentah yang bernilai rendah menjadi produk jadi yang bernilai tinggi untuk digunakan.²¹ Industri rumah tangga adalah jenis usaha yang dapat meningkatkan peluang kerja dan menawarkan berbagai layanan ekonomi kepada masyarakat. Sektor perumahan dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga, penurunan migrasi, dan peningkatan kesejahteraan penduduk.²² *Home industry* di Desa Plukaran dapat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat setempat. Meningkatnya pendapatan masyarakat merupakan suatu tanda dari perekonomian yang baik.

Dampak dari kegiatan pembedayaan yang dilakukan ole Pak Karbin melalui *home industry* keripik singkong miliknya sangat membatu dalam membangun perekonomian

²¹ Sasmitasen, dkk., *Pengembangan Home Industri di Desa Nibung-Paloh (Kajian Komunikasi Terhadap Air Batu Minral Al-Barokah)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 30-31.

²² Elga Oktaviani, dan Amung Ahmad Syahir M., *Meningkatkan Pendapatan Masyarakat melalui Home Industry di Masa Pandemi Covid-19* 1, no. 41(2021): 110.

masyarakat terutama keluarga, sama yang diaktakan Pak Karbin bahwa sebelum beliau membuka usaha keripik singkong keadaan ekonominya bisa dikatakan berkecukupan, namun setelah beliau membuka usaha keripik singkong keadaan ekonominya sedikit memiliki perubahan ke arah yang baik. Selain itu, kegiatan *home industry* ini juga berdampak pada perekonomian karyawannya yakni dapat membantu dalam meningkatkan ekonomi mereka sedikit demi sedikit ke arah yang lebih baik.²³ Seperti halnya yang disampaikan Ibu Rubiatun, sebagai berikut:

“semenjak saya bekerja di *home industry* keripik singkong milik Pak Karbin, alhamdulillah bisa membantu perekonomian keluarga saya mbak, dulu emang kondisi ekonomi keluarga saya bisa dibilang serba pas-pasan, tapi setelah bergabung di *home industry* milik Pak Karbin sedikit-sedikit berubah membaik, dan alhamdulillah saya sudah memiliki usaha sendiri sekarang”.²⁴

Hal tersebut juga sama dengan yang disampaikan oleh Ibu Nani selaku karyawan yang sudah mendirikan usaha sendiri, yakni dengan bekerja di *home industry* keripik singkong milik Pak Karbin kondisi ekonomi keluarga beliau jadi terbantu dan jadi lebih baik. Dimana dulu kondisi ekonomi serba pas-pasan tetapi setelah bekerja di *home industry* keripik singkong milik Pak Karbin sudah tidak lagi.²⁵

Demikian juga dengan yang disampaikan Ibu Yati selaku pendiri *home industry* yang pernah bekerja di *home industry* keripik singkong milik Pak Karbin, seperti berikut:

“waktu saat saya bekerja di usaha rumahan keripik singkong Pak Karbin, ekonomi keluarga saya alhamdulillah bisa terbantu sedikit demi sedikit. Dan alhamdulillah saya sudah berhasil mendirikan usaha sendiri dengan dibantu oleh suami saya dan dengan

²³ Karbin (pemilik *home industry keripik* singkong), Wawancara oleh penulis, 19 April 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Rebiatun (karyawan yang sudah mendirikan usaha sendiri), Wawancara oleh penulis, 19 April 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁵ Nani (karyawan yang sudah mendirikan usaha sendiri), Wawancara oleh penulis, 19 April 2022, wawancara 3, transkrip.

uang yang saya kumpulkan dari hasil selama bekerja di *home industry* keripik singkong Pak Karbin”.²⁶

Keberadaan industri rumah tangga ini dapat membantu masyarakat dalam mengatasi tantangan ekonominya dan meningkatkan perekonomian secara keseluruhan. Sektor domestik ini juga berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja, sehingga mengurangi kebutuhan tenaga kerja di Desa Plukaran. Dalam proses pemberdayaan melalui *home industry* keripik singkong, terdapat hambatan salah satunya yaitu adanya persaingan industri dengan produk yang sama, seperti yang disampaikan Pak Karbin sebagai berikut:

“jadi memang dalam usaha pasti ada persaingan, disekitar sini juga sebenarnya ada persaingan seperti itu, tapi saya nggak pernah menanggapi yang seperti itu karena tujuan saya pada awalnya hanya ingin mendirikan usaha ini dan membantu masyarakat sekitar yang belum bekerja dan membantu ekonomi mereka saja, karena rezeki orang kan sudah ada masing-masing, yang terpenting itu niat usaha, do’a, dan selalu menjaga kualitas barang”.²⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dampak *home industry* keripik singkong milik Pak Karbin ini meskipun adanya hambatan yang terjadi, tetapi hal-hal telah berjalan dengan baik. Seperti yang terlihat, pemilik ekonomi industri rumah tangga telah tumbuh, tetapi masyarakat juga telah merasakan manfaat dari kehadiran industri keripik singkong ini. Selain dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, dampak adanya *home industry* keripik singkong milik Pak Karbin ini yaitu tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

²⁶ Yati (karyawan yang sudah mendirikan usaha sendiri), Wawancara oleh penulis, 19 April 2022, wawancara 4, transkrip.

²⁷ Karbin, Wawancara oleh penulis, 19 April 2022, wawancara 1, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha *Home Industry* Keripik Singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati

Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat.²⁸ Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mengubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik, sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat.²⁹

Seperti halnya yang disampaikan oleh Pak Karbin, bahwa pemberdayaan adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengembangkan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan keterampilan serta pengetahuan supaya dapat mengubah kondisi masyarakat kearah yang lebih baik.³⁰

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri meliputi mandiri berpikir bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif konatif psikomotorik afektif dengan penerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.³¹

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Pak Karbin terdapat beberapa cara yang dilakukan beliau untuk membentuk kemandirian kepada karyawan yaitu dengan memberikan pembinaan, pelatihan dan pendampingan. Pembinaan yang

²⁸ Herning Suryo, Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kemandirian, *Transformasi* 1, no. 29 (2016): 45.

²⁹ Tomi Hendra, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Quran, *Hikmah Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam* 11, no. 2 (2017): 193.

³⁰ Karbin, Wawancara oleh penulis, 19 April 2022, wawancara 1, transkrip.

³¹ UKM-F Dycres, *Komplikasi Karya Ilmiah UKM-F Dycres*, ed. Nasrudin dan Nur Khaqiqi, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020), 241.

dilakukan oleh Pak Karbin adalah dengan memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengolah keripik singkong. Sedangkan pelatihan yang dilakukan adalah dengan cara melatih karyawan yaitu dengan mengajarkan kepada mereka cara mengolah keripik singkong mulai dari proses pemilihan bahan baku yang tepat sampai proses pengemasan.

Pada proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Pak Karbin terdapat sebuah manajemen yang dibuat dalam pengelolaan *home industry* yang dimilikinya. Adapun tujuan Pak Karbin membuat manajemen *home industry* adalah untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukannya. Dalam hal ini, manajemen yang dibuat oleh Pak Karbin dalam pengelolaan *home industry* miliknya yaitu mulai dari permodalan, produksi dan pemasaran.³²

Dalam proses pemberdayaan masyarakat perlu adanya sebuah proses, dimana proses yang dilakukan secara bertahap akan memperoleh kemampuan. Untuk mencapai masyarakat yang mandiri perlu adanya tahapan-tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu melalui tahap penyadaran, tahap pembinaan serta tahap kemandirian.³³

Pemberdayaan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan melalui *home industry* keripik singkong yang dilakukan oleh Pak Karbin terdapat beberapa tahapan pemberdayaan yang ditemukan peneliti, diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini fasilitator atau pemberdaya masyarakat mampu menciptakan kondisi yang baik agar dapat memotivasi masyarakat untuk melakukan penyadaran dari kondisinya pada saat itu, sehingga masyarakat semakin terbuka dengan sekitarnya dan merasa membutuhkan pengetahuan serta

³² Karbin, Wawancara oleh penulis, 19 April 2022, wawancara 1, transkrip.

³³ Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 29-30.

keterampilan guna meningkatkan kapasitas diri serta memperbaiki kehidupannya.³⁴

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengamati bahwa pemberdaya masyarakat menyadari individu maupun kelompok masyarakat Desa Plukaran mempunyai potensi untuk meningkatkan kapasitas yang mereka miliki. Pemberdaya masyarakat menyadari adanya peluang untuk mengubah kondisi kehidupan masyarakat karena potensi yang mereka miliki yakni berupa ketrampilan.

Dengan adanya potensi yang ada pada masyarakat Desa Plukaran, maka pemberdaya akhirnya berinisiatif untuk mengajak masyarakat melalui pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat setempat yang tidak mempunyai pekerjaan, terutama ibu-ibu yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga.

b. Tahap Pembinaan

Tahapan ini merupakan tahap dimana terdapat sebuah proses transformasi pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dapat berlangsung dengan baik antara pemberdaya masyarakat dengan masyarakat yang sedang diberdayakan. Dalam tahap ini masyarakat akan belajar tentang pengetahuan dan kecakapan yang baru sehingga mereka dapat mengambil peran di dalam pembangunan.³⁵

Tahap pembinaan ini merupakan salah satu tahap yang dilakukan dengan cara membina atau memberikan pelatihan kepada karyawan. Pada tahap ini yang dilakukan oleh Pak Karbin dalam proses pemberdayaan yaitu dengan cara memberikan teori tentang bagaimana langkah-langkah dalam mengolah keripik singkong kepada masyarakat yang diberdayakan.

c. Tahap Kemandirian

Tahap kemandirian adalah tahap berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengikuti proses pemberdayaan suapaya

³⁴ Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 29-30.

³⁵ Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 29-30.

masyarakat dapat menjalankan kegiatannya sendiri. Pada tahap ini proses pemberdayaan masyarakat nantinya akan didampingi oleh pemberdaya atau fasilitator. Dalam hal ini pemberdaya atau fasilitator bertugas untuk mendampingi masyarakat yang sedang diberdayakan. Peran fasilitator pada awal proses adalah membantu segala yang dibutuhkan oleh masyarakat sampai masyarakat yang sedang diberdayakan benar-benar mampu dan menjalankan kegiatannya secara mandiri.³⁶

Dalam hal ini Pak Karbin selaku pemberdaya berperan penting untuk mendampingi masyarakat yang sedang diberdayakan untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki supaya menciptakan kemandirian. Pada tahap ini yang dilakukan Pak Karbin sebagai pemberdaya untuk membentuk kemandirian pada masyarakat yaitu dengan membekali mereka dengan memberikan pelatihan-pelatihan tentang cara mengolah keripik singkong sampai mereka benar-benar mampu dan dapat melakukannya secara mandiri.

2. Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha *Home Industry* Keripik Singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati

Ajaran Islam dan gagasan pemberdayaan masyarakat sangat mirip. Islam mengajarkan bahwa semua orang harus taat kepada Tuhan dan memiliki kasih sayang satu sama lain, oleh karena itu pemberdayaan masyarakat adalah cara untuk mempraktekkan ajaran Islam tentang nilai-nilai kemanusiaan. Sebagai elemen perubahan, pemberdayaan merupakan proses yang berkelanjutan. Perubahan masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik dapat diwujudkan melalui pemberdayaan.³⁷ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11, yang berbunyi:

³⁶ Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 29-30.

³⁷ Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti, *Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam*, *Syar'ie* 3, (2020): 5.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ
 اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan pada suatu kaum maka niscaya tidak ada yang mampu menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”³⁸

Dalam ayat ini dikatakan bahwa Allah tidak akan mengubah harkat dan martabat suatu masyarakat kecuali keadaan masyarakat itu menuntutnya. Diharapkan manusia berupaya menjadi lebih kompeten dan mengubah asumsi fundamentalnya. Di hati masyarakat, ayat ini juga melambangkan kemerdekaan. Tujuan pemberdayaan adalah untuk memberikan masyarakat dan mereka yang mendapatkan manfaat dari program pemberdayaan kemampuan untuk mengubah arah mereka dan meningkatkan kesejahteraan dan standar hidup mereka.³⁹

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, pada umumnya pemberdayaan yang dilakukan oleh Pak Karbin melalui *home industry* keripik singkong di Desa Plukaran ini mampu memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan memperluas lapangan pekerjaan, serta dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan keluarga, mengurangi pengangguran yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat.

Home industry merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi di Desa Plukaran. Keberadaan *home industry* ini telah berperan penting dalam menyerap tenaga kerja, hal ini membuktikan bahwa *home*

³⁸ Al Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11, *Al-Majid Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, (Jakarta: Beras), 250.

³⁹ Ulfi Putra Sany, Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an, *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 37.

industry telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran di Desa Plukaran.

Menurut Riyadi, peran didefinisikan sebagai konsep yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi *social*. Dengan perannya masing-masing, individu dan kelompok akan bertindak sesuai dengan standar sosial atau lingkungan.⁴⁰

Home industry memiliki peran diantaranya sebagai berikut:

- a. *Home industry* memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja.
- b. *Home industry* memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal.
- c. *Home industry* relatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar.

Home industry dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.⁴¹

Home industry memberikan peran yang positif untuk perekonomian masyarakat. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Karsini salah satu karyawan *home industry* keripik singkong, bahwa dengan adanya *home industry* ini berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga sedikit-sedikit bahkan sudah memiliki usahanya sendiri saat ini.⁴²

Hal tersebut juga sama seperti yang disampaikan Ibu Nani jika adanya *home industry* ini memberi dampak yang baik terhadap kondisi ekonomi keluarga, yang mana sebelum ini ada keadaan ekonomi yang kurang tetapi sekarang sudah jauh lebih baik bahkan sudah bisa mendirikan usahanya sendiri sekarang.⁴³

Demikian juga yang disampaikan Ibu Yati bahwa, perekonomian keluarganya bisa terbantu sedikit-sedikit, bahkan beliau juga sudah berhasil mendirikan usahanya sendiri dengan uang yang beliau kumpulkan dari hasil selama bekerja di *home*

⁴⁰ Syaron Brigitte Lantaeda, dkk., Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD, *jurnal Administrasi Publik* 04, no. 048 (2017): 2.

⁴¹ Anisa Septianingrum, *Revolusi Industri: Sebab dan Dampaknya*, (Yogyakarta: Sociality, 2018), 53.

⁴² Karsini, Wawancara oleh penulis, 19 April 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴³ Rohmad, Wawancara oleh penulis, 19 April 2022, wawancara 3, transkrip.

industry keripik singkong milik Pak Karbin dan tentunya dengan dibantu oleh suaminya.⁴⁴

Dalam hal perbaikan ekonomi masyarakat, umumnya dampak yang didapat adanya *home industry* keripik singkong milik Pak Karbin ini dapat membantu mereka mengatasi kendala dalam ekonomi yang dihadapi, terpenuhinya kebutuhan masyarakat, meningkatnya produksi barang. Selain itu *home industry* ini juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu membantu mengurangi pengangguran di Desa Plukaran.

Adapun hambatan yang ada dalam kegiatan pemberdayaan melalui *home industry* keripik singkong salah satunya yaitu adanya persaingan industri dengan produk yang sama. Oleh karena itu, akan ada lebih banyak persaingan karena semakin banyak orang yang menjual barang di wilayah yang sama. Akan berdampak negatif jika persaingan ini tidak sehat, Meskipun terdapat hambatan yang seperti itu, Pak Karbin tidak pernah menghiraukannya, beliau tidak pernah menganggap siapapun menjadi saingannya, menurut beliau setiap orang sudah memiliki rezekinya masing-masing. Karena pada dasarnya rezeki setiap orang sudah diatur dan ditetapkan oleh Allah Swt., sebagaimana firman Allah dalam QS. Huud ayat 6 yang berbunyi:

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا

وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

Artinya : “Dan tidak ada satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya telah dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz).”⁴⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan melalui *home industry* keripik tempe milik Pak Karbin ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, sehingga diharapkan dapat mengurangi

⁴⁴ Yati, Wawancara oleh penulis, 19 April 2022, wawancara 4, transkrip.

⁴⁵ Al Qur'an Surah Quud ayat 6, *Al-Majid Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, (Jakarta: Beras), 222.

tingkat pengangguran di Desa Plukaran. Selain itu, *home industry* juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga diharapkan mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, dampak dari pemberdayaan melalui *home industry* keripik singkong ini berpengaruh besar terhadap meningkatnya kesejahteraan pada masyarakat, hal tersebut ditandai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat.

